

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *BRAINWRITING* PADA SISWA KELAS X SMA KOLOMBO SLEMAN**

### ***THE IMPROVED SHORT STORY WRITING SKILLS USING BRAINWRITING STRATEGIES FOR STUDENTS OF CLASS X SMA KOLOMBO SLEMAN***

Oleh: Safitri Nur Khoiriyah, 13201244003, PBSI, FBS, UNY, [safitrink06@gmail.com](mailto:safitrink06@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *brainwriting* pada siswa kelas X SMA KolomboSleman.

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas XA SMA KolomboSleman. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi di lokasi penelitian dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes tulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor hasil karya siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa XA SMA Kolombo Sleman. Peningkatan tampak pada peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses dapat dilihat dari perilaku siswa yang aktif, serius, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *brainwriting*. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Peningkatan secara produk dapat diketahui dari proses sebelum diberi tindakan dengan skor rata-rata 58,32 sedangkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 70,8 pada siklus II, skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 80,8. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *brainwriting* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan nilai menulis cerpen siswa kelas XA SMA KolomboSleman.

**Kata kunci:** PTK, menulis cerpen, strategi *brainwriting*

#### ***Abstract***

This study aims to improve short story writing skills by using brainwriting strategies for students of class 10 Kolombo Senior High School Sleman.

Subjects of the study were students of class XA SMA Kolombo Sleman. This research is included in the type of classroom action research. The procedure for implementation and implementation at the research site was carried out in two cycles, in each cycle there were four components, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data were obtained using observation guidelines, field notes, questionnaires, interviews, and written tests. Data analysis techniques in this study include a class action process that is carried out qualitatively and analysis of the results of actions in the form of student work scores.

The results showed that the use of brainwriting strategies could improve the writing skills of students of XA Kolombo Senior High School Sleman. Improvement appears in the improvement of processes and products. Process improvement can be seen from the behavior of students who are active, serious, enthusiastic, and enthusiastic in participating in learning to write short stories using brainwriting strategies. This can be seen from the observations during the learning process. Product enhancement can be known from the process before being given an action with an average score of 58.32 while the average score obtained by students in cycle I is 70.8 in cycle II, the average score achieved by students is 80.8. Based on the description, it can be concluded that learning to write short stories by using a brainwriting strategy can improve the learning process and increase the value of writing short stories for students of class XA Kolombo Senior High School Sleman.

**Keywords:** classroom action research, writing short stories, brainwriting strategies

## PENDAHULUAN

Dalam berbahasa terdapat empat aspek penting yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis yang merupakan keterampilan terakhir dari keempat keterampilan tersebut karena yang pertama dikuasai manusia adalah menyimak atau mendengar, kemudian kemampuan berbicara, kemampuan membaca, selanjutnya setelah manusia menguasai ketiga kemampuan tersebut baru ia dapat menulis. Sebagaimana kita ketahui bahwa menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding* yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan (Wiyanto, 2006: 5).

Keempat aspek tersebut harus diajarkan sejak dini dan harus dimiliki oleh siswa karena jika salah satu aspek tersebut tidak dimiliki oleh siswa maka akan sulit untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan bidang studi yang lainnya. Menulis merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses belajar karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Ada pun upaya peningkatan keterampilan menulis di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara atau kegiatan, di antaranya menulis esai, menulis karya ilmiah, menulis cerpen, menulis puisi, menulis karangan narasi, dan lain sebagainya. Menulis

cerpen merupakan salah satu bagian dari kompetensi menulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang sulit dari empat keterampilan berbahasa yang lainnya karena dalam menulis memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir. Abbas (2006: 127) mengemukakan bahwa, menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Agar siswa dapat terampil dalam menulis, maka diperlukan ide-ide yang dapat dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan misalnya sebuah karangan atau cerita pendek.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA mata pelajaran bahasa Indonesia semester dua terdapat Standar Kompetensi yaitu, mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Kompetensi Dasar (KD) 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Cerpen merupakan salah satu jenis karya fiksi. Cerpen dapat dibaca dengan sekali duduk atau dengan waktu yang singkat karena isi cerita cerpen sendiri yang pendek. Seperti yang diungkapkan oleh Poe (via Nurgiyantoro, 2012: 10) bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Menulis cerpen seharusnya menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan karena dengan bercerita atau menuliskan sesuatu yang kita alami dapat melatih kemampuan berpikir dan daya ingat kita. Namun, pembelajaran menulis cerpen terkadang kurang diminati oleh siswa dan terasa membosankan. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting. Guru harus memiliki cara agar proses pembelajaran menyenangkan siswa tidak bosan, siswa lebih kreatif dan tentunya pembelajaran lebih efektif.

Penelitian ini didasarkan pada standar kompetensi menulis. Berdasarkan kompetensi yang ada, terdapat indikator yang harus dicapai dalam menulis cerpen. Indikator tersebut digunakan sebagai tolok ukur kemampuan siswa. Kompetensi dasar tersebut akan dapat tercapai dengan baik apabila siswa telah memenuhi indikator-indikator yang harus dicapai.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yaitu, Ika Arisandayani, S.S di SMA Kolombo Sleman pembelajaran menulis cerpen kurang diminati oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen terutama dalam mengembangkan cerita. Siswa juga merasa bosan dengan cara guru mengajar karena guru hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran. Hal itulah yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis cerpen.

Hal senada disampaikan oleh siswa yang dijadikan responden dalam wawancara. Mereka mengatakan kurang tertarik saat pembelajaran

menulis cerpen. Mereka mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Kesulitan tersebut yakni sulit dalam menemukan ide.

Berdasarkan permasalahan tersebut, praktikan kemudian mencoba untuk mengatasi masalah yang ada. Praktikan dalam penelitian tindak kelas ini menerapkan strategi *brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi *brainwriting* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, strategi ini cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi ini mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide maupun topik ke dalam bentuk teks pendek. Strategi ini juga mampu mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya secara lisan untuk dapat berbagi ide-ide dengan siswa lain dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan strategi *brainwriting* ini, siswa dapat memberikan masukan dalam bentuk tulisan terhadap ide-ide dari siswa lainnya dalam kelompok.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *brainwriting* pada siswa kelas XA di SMA Kolombo Sleman?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk

meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *brainwriting* pada siswa kelas XA SMA Kolombo Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XA SMA Kolombo Depok. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 25 siswa. Penentuan subjek penelitian ini dengan memilih kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran menulis cerpen dan saran dari guru matapelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Ika Arisandayani, S.S.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus. Konsep pokok penelitian tindakan model Kemmis dan taggart terdiri dari empat komponen yaitu: (a) *planning* (perencanaan), (b) *acting* (tindakan), (c) *observe* (observasi), (d) *reflect* (refleksi).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan wawancara, angket, tes, dan observasi.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, angket, catatan lapangan, dan lembar penilaian.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif didukung data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara. Analisis kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi tindakan.

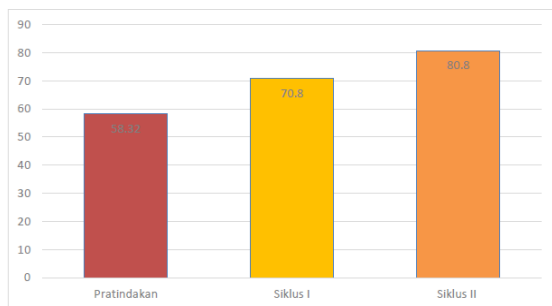
### **Validitas dan Realibilitas Data**

Keabsahan data diperoleh melalui validitas (validitas demokratik, proses, dan dialogis) serta reliabilitas

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan strategi *brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan secara bertahap. Keberhasilan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *brainwriting* dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi *brainwriting* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil produk siswa. Peningkatan proses dapat dilihat dari keaktifan siswa, antusias siswa, dan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek keberhasilan produk dapat dilihat dari nilai menulis cerpen siswa dari siklus I hingga siklus II yang terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa. Gambar 1: Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Cerpen Pratindekan ke Siklus II



Dari histogram di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tahap pratindakan sebesar 58,32; siklus I sebesar 70,8; dan siklus II sebesar 80,8. Jadi pada tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,48; siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10 ; dan dari pratindakan (tes awal) ke siklus II (tes akhir) mengalami peningkatan sebesar 22,48

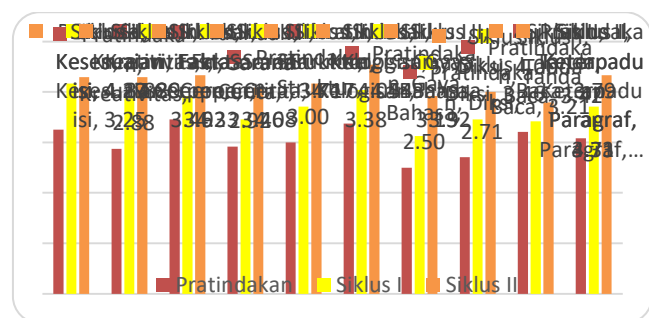
Kemudian jika dilihat dari dari skor aspek penilaian keterampilan menulis cerpen yang terdiri dari aspek kesesuaian isi; kreativitas pengembangan cerita; fakta cerpen; sarana cerita; struktur cerita; kelogisan urutan cerita; gaya bahsa; plihan kata dan kalimat (diksi); penulisan kata dan tanda baca; dan kepaduan antar paragraf. Skor rata-rata aspek menulis cerpen tersebut juga mengalami peningkatan. Berikut tabel skor rata-rata menulis cerpen pada siswa kelas XA.

Tabel 1: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Skor Rata-rata Hitung	Skor Rata-rata Hitung	
1.	Kesesuaian isi	4.17	4.29	0.12
2.	Kreativitas pengembangan	3.88	4.29	0.41
3.	Fakta cerpen	3.92	4.33	0.41
4.	Sarana cerita	3.46	4.08	0.62
5.	Struktur cerita	3.71	4.17	0.46
6.	Kelogisan urutan cerita	4.04	4.54	0.5
7.	Gaya bahasa	3.13	3.92	0.79
8.	Pilihan kata dan kalimat (diksi)	3.46	4	0.54
9.	Penulisan kata dan tanda baca	3.42	3.79	0.37
10.	Kepaduan antar paragraph	3.71	4.33	0.62

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada siklus I ke

siklus II untuk aspek kesesuai isi mengalami peningkatan sebesar 0,12; aspek kreativitas pengembangan sebesar 0,41; aspek fakta cerpen sebesar 0,41; aspek sarana cerita 0,62; aspek struktur cerita 0,46; aspek kelogisan urutan cerita sebesar 0,5; aspek gaya bahasa sebesar 0,79; aspek pilihan kata dan kalimat (diksi) sebesar 0,54; aspek penulisan kata dan tanda baca sebesar 0,37; aspek kepaduan antar paragraf 0,62. Jadi skor rata-rata aspek keseluruhan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan dari tahap pratindakan sampai dengan siklus II juga dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Cerpen

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *brainwriting* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada siswa menjadi lebih baik. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan sikap siswa yang baik selama aktivitas pembelajaran pada tahap menulis cerpen. Siswa lebih antusias dalam

mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif saat memberikan ide atau curah gagasan untuk cerpen temannya, dan siswa juga menyimak penjelasan guru dengan baik saat proses pembelajaran.

2. Hasil menulis cerpen dengan menerapkan strategi *brainwriting* pada siswa kelas XA SMA Kolombo Sleman juga mengalami peningkatan hasil. Peningkatan hasil dilihat dari peningkatan hasil skor rata-rata tes menulis cerpen pada tahap pratindakan hingga pada tahap siklus II. Peningkatan hasil dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran setiap siklus. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata siswa adalah 58,32. Setelah diberi tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 12,48 dengan rata-rata 70,8. Pada akhir tindakan siklus II skor rata-rata siswa mencapai 80,8. Dari 25 siswa kelas XA lebih dari 75% siswa mendapat nilai menulis cerpen di atas kriteria ketuntasan minimal penelitian.

### 3. Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
2. Siswa harus lebih banyak berlatih menulis cerpen agar keterampilan menulis cerpen semakin berkembang.
3. Bagi guru  
Pemanfaatan strategi *brainwriting* dapat digunakan bahkan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
4. Bagi penulis lain  
Penelitian ini masih banyak kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki mahasiswa praktikan, baik dari segi pengetahuan, ketelitian, dan waktu penelitian. Penelitian dari sudut pandang atau subyek yang berbeda perlu dilakukan agar terungkap persoalan-persoalan baru yang dapat segera teratasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Shaleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyatoro, Burhan. 2012. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.